

PERANCANGAN VIDEO TUTORIAL PROSESI PERNIKAHAN ADAT MANDAR SULAWESI BARAT

Tri Sudarto Sirajuddin, Sukarman B, Abdul Asiz Said

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
Trisudarto11@gmail.com
sukarmanb@unm.ac.id
azisdewisaid@yahoo.co.id

ABSTAK

Perancangan ini bertujuan menciptakan suatu sumber informasi tentang cara melaksanakan upacara pernikahan adat mandar sulawesi barat yang saat ini masih dapat dijumpai ketika berkunjung ke Mandar (2019) sehingga dimasa yang akan datang masyarakat yang ingin melaksanakan prosesi pernikahan adat mandar bisa mendapatkan informasi dari video tutorial yang dibuat. Tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah mulanya dengan observasi untuk mendapatkan data primer, selanjutnya melakukan sesi wawancara kepada target audiens, untuk memperoleh data sekunder dilakukanlah studi pustaka dan untuk memperkuat data si penulis juga mengambil dokumentasi untuk keperluan penelitian/perancangan. Perancangan video ini menggunakan teori-teori videografi yang mencakup gambar dan audio termasuk sinematografi. Sehingga terciptanya komposisi visual yang modern dengan gaya klasik. Hasil perancangan ini menghasilkan video tutorial beresolusi 1920x1080p berformat Mp4 yang dapat disaksikan melali situs youtube secara *online* ataupun *offline* dengancara mengunduh video tersebut. Video ini dapat dijangkau oleh masyarakat yang ingin menemukan informasi tentang pernikahan tradisional Mandar Sulawesi Barat. Selain media utama video tutorial, dalam perancangan ini juga didukung oleh beberapa media pendukung untuk lebih memperluas jangkauan penonton video tutorial tersebut.

Kata Kunci: Tatacara , Video Tutorial, Pernikahan Tradisional

ABSTACK

This design aims to create a source of information about how to carry out the traditional wedding ceremony of the Mandar tribe, in West Sulawesi that still can be reached today (2019) so that in the future the community who wants to carry out the Mandar traditional wedding procession can get information from the Tutorials video have been made. The technique of collecting data used to obtain primary data, was by observation, then through an interview session to the target audience. To obtain secondary data, a literature study was conducted and to strengthen the data the author was taking documentation for research / design purposes. The design of this video uses videographic theories that include images and audio also cinematography. As the result, a composition between modern visual and a classical style was created. The results of this design produce a tutorials video of 1920x1080p resolution Mp4 format that can be watched through the youtube site online or offline by downloading the video. This video can be reached by people who want to find information about Mandar West Sulawesi's traditional marriage. As additional of main media of the tutorials video, this design is also supported by several supporting media to further expand the audience of the tutorials video.

Keywords: Procedure, Tutorials video, Traditional Marriage

1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu terkadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu.

Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditanda-tangani. Upacara pernikahan sendiri biasanya merupakan acara yang dilangsungkan untuk melakukan upacara berdasarkan adat-istiadat yang berlaku, dan kesempatan untuk merayakannya bersama teman dan keluarga. Wanita dan pria yang sedang melangsungkan pernikahan dinamakan pengantin, dan setelah upacaranya selesai kemudian mereka dinamakan suami dan istri dalam ikatan perkawinan (Syahraeni, 2017: 18).

Indonesia sangat kaya akan budaya dan adat istiadat menurut data statistik etnik di Indonesia, Ada lebih dari 300 kelompok etnik atau suku, yaitu tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 setelah perhitungan yang sangat rumit (BPS, 2015: 42). Tak terkecuali tentang beragam upacara pernikahan tradisional yang masih dijalankan hingga saat ini. Prosesi pernikahan di Indonesia begitu kental akan tradisi sehingga tidak heran kalau pernikahan menjadi hal yang sangat sakral dan unik.

Provinsi Sulawesi barat memiliki beranekaragam etnis yang hidup rukun sejak dahulu hingga sekarang tercatat menurut BPS Sulawesi barat, etnis Toraja 13,95% Jawa 5,38% Makassar 1,59%, dan etnis Lainnya 19,15% Sehingga etnis terbesar adalah Mandar mencapai 49,15% diurutkan kedua diduduki oleh Bugis 10,79% (BPS, 2015: 43). ini mengakibatkan pernikahan adat etnis Mandar sangat mudah dijumpai disetiap pernikahan yang ada di Sulawesi Barat dibuktikan melalui hasil data partisipan

masyarakat Sulawesi Barat dalam media *instagram story* memberikan pilihan bahwa jenis pernikahan apa yang mereka telah jumpai saat berada di Sulawesi Barat dan jawaban yang mengejutkan dari 119 Partisipan 111 orang memilih pernikahan adat dan hanya 8 orang saja yang memilih dengan pernikahan Bridal tentu saja Ini memberikan fakta bahwa lebih dari 90% pernikahan yang diadakan di Sulawesi barat masih menggunakan tradisi adat mereka sendiri, Hasil kuisisioner 22 april 2019 pada Instagram story.

Seiring perkembangan zaman pernikahan adat yang dahulunya memiliki banyak prosesi persyaratan dan rumit hingga membutuhkan waktu persiapan khusus, masyarakat kini lebih memilih cara prosesi yang lebih praktis sehingga banyak hal yang kadang dilewatkan karena pengetahuan yang sebenarnya sudah tidak terlalu fokus mengenai tatacara alat dan bahan dalam melaksanakan pernikahan adat dari daerah setempat menurut hasil wawancara masyarakat Polewali Mandar yang telah melaksanakan beberapakali pernikahan anaknya, Hj.Subaedah 69 tahun, 5 april 2019. Terjadinya kekeliruan mengenai prosesi adat penikahan etnis mandar sebenarnya tidak terlalu disadari namun mereka tidak sadar dengan kekliruan tersebut. Pernikahan adat mandar sudah lumayan terkenal khususnya masyarakat dunia maya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil Observasi saya melalui Hesteg di Instagram #adatmandar pada 22 april 2019 yang mencapai 4.310 Postngan Berpakaian Pengantin Adat mandar,namun beberapa postingan juga terlihat berbeda dari segi perpakaian mereka, salahsatu akun Instagram milik @riskareskika yang beberapakali memposting foto dengan caption “akad nikah” tampak foto tersebut berpakaian pengantin adat mandar namun dengan tambahan *henna art* yang sebenarnya bukan bagian dari etnis mandar itu sendiri, melainkan kebiasaan dari negara lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebebasan media sosial yang mendunia membuat *mixing culture* dapat dengan mudah di jumpai saat sekarang ini. Menurut salahsatu Masyarakat yang penulis jumpai pada saat acara

penikahan di Polewali, Sulawesi Barat, Mengatakan permasalahan yang paling sering dijumpai di dalam prosesi pernikahan etnis mandar adalah properti hantaran dari mempelai laki-laki yang digunakan pada saat prosesi acara yaitu *Kappu Bunga, Lipo, masi-masiigi* yang terkadang tidak sesuai dengan yang seharusnya dibawakan oleh pengantin pria pada saat akad nikah akan dimulai, karena *Kappu Bunga, Lipo, masi-masiigi* merupakan hantaran yang harus sesuai dengan harkat dan derajat seorang wanita yang dibawakan atau status derajat keluarga itu sendiri. Menurut Sahlan Rasyid 2019: 33, salah satu batalnya niat baik seorang calon suami, batalnya lamaran bahkan perkawinan sering di jumpai ditanah mandar hanya karena hantaran yang tidak sesuai ataupun tata berbicara pada saat lamaran yang kurang ber adat karena keterampilan berbicara pada saat proses lamaran di mandar sangat dibutuhkan, Terlebih lagi jika hantaran perkawinan "*kappu Bunga, Lipo, Masi-masiigi*" tidak sesuai jumlah atau kurang dari yang di inginkan karena beberapa hal itu bisa disalah artikan oleh pihak wanita, kekurangan tersebut bisa saja dijadikan penghinaan oleh salahsatu pihak dan menjadi pemicu batalnya pernikahan.

Di Sulawesi Barat, Sahlan Rasyid "Masyarakat Mandar sangat menghargai budaya mereka, adat istiadat merupakan pedoman hidup sebagai penghargaan kepada leluhur yang telah meninggalkan mereka di masa lampau", namun tidak bisa di elakkan jika revolusi terus berjalan setiap tahun kebiasaan selalu berubah kesibukan suatu profesi masyarakat lambat laun akan merubah citra masyarakat itu sendiri, termasuk kebiasaan yang sekarang dilakukan pada saat acara perkawinan maka daripada itu sebelum akhirnya budaya bergeser oleh arus tehnologi, hasil wawancara (Sahlan, 2019:34). Penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mendokumentasikan prosesi adat pernikahan mandar agar generasi mendatang dapat mengetahui bagaimana cara menyelenggarakan perkawinan adat dari etnis Mandar, sulawesi Barat.

Dengan alasan tersebut dan hasil wawancara dari masyarakat, Peneliti memiliki ide untuk membuat suatu media pembelajaran

berbasis tutorial, "Tutorial adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar (Rusman, 2012: 25). Karena hal tersebut penulis yakin bahwa dengan media pembelajaran tutorial ini penulis dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang dibuat dalam media video tutorial. Maka dari itu harapan penulis kedepannya perancangan ini dapat bermanfaat dengan sangat baik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data ialah a. Jenis dan sumber data.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

2.1.1. Kepustakaan

Buku dan OJS

- St. Aminah Pabittei H. (2014) Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Selatan
- Dr. H Abd. Kadir Ahmad Ms, Ed (2010) Sistem perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
- Dra. Wiwiek P Yoesoef. (1985) Pakaian adat tradisional daerah Sulawesi Selatan
- Edward L. Poelinggomang. (2012) Sejarah dan budaya Sulawesi Barat

2.1.2. Observasi

- Museum Mandar Majene, sulawesi barat
- Ujung, Kec Polewali Mandar, Sulawesi Barat

2.1.3. Wawancara

- Sahlan Rasyid, 50 tahun, wiraswasta
- Hj Subaedah, 66 tahun, wiraswasta
- Hj. Hamasiah, S.Pd, 59 tahn, PNS guru

2.1.4. Dokumentasi

- Foto suasana museum Mandar Majene, untuk menyimpulkan data

tentang keberadaan suku Mandar di Sulawesi Barat

2.1.5. Angket/daftar pertanyaan

Pada tahap ini, Peneliti membuat daftar pertanyaan kepada masyarakat pengguna Internet melalui *Instagram Story* yang dapat dijawab melalui kolom komentar. *PUL*, dan juga media wawancara ini dilakukan pada bulan april 2019.

2.2. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

2.2.1. Segmentasi

pengelompokan konsumen/target audiens kedalam kelompok dengan ciri-ciri yang sama. Segmentasi ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu secara geografis, demografis psikografis, dan behaviouristis.

2.2.2. Tabulasi

digunakan untuk mendiskripsikan keunggulan dan kekurangan produk yang dihasilkan oleh kompetitor.

2.2.3. Analisis Storyline

tindakan untuk membuat naskah cerita dan juga membagi, mengelompokkan proses tahap pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat

2.3. Konsep Desain

Konsep desain adalah ide didalam suatu desain. Konsep ini akan mendasari logika, pemikiran serta penalaran dalam mendesain. Media pembelajaran proesi pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat dengan mengusung konsep "Edukasi". Edukasi menurut para ahli adalah proses pengajaran baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau lebih, baik secara bersama-sama ataupun individu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sumber Inspirasi

Sesuai konsep desain, sumber inspirasi terkait dengan edukasi pernikahan tradisional mandar sulawesi baratada di dilakukan dengan menghadiri beberapa pernikahan yang ada di Sulawesi Barat. Sumber inspirasi juga didapatkan dalam video *On The Spot*, yang membahas tentang pernikahan nusantara yang menampilkan beberapa tayangan pernikahan dan tahapannya. Video ini dipilih sebagai sumber inspirasi, karena konsep ceritanya yang memperlihatkan keunikan pernikahan namun dengan tujuan yang berbeda.



Gambar 3.1 (Sumber www.google.com)

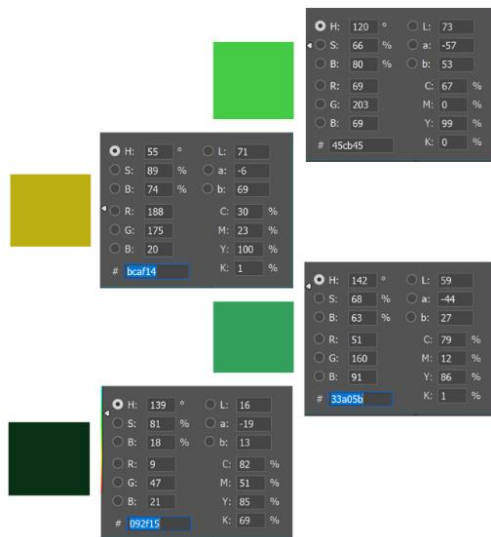


Gambar 3.1 dan 3.2 (Sumber www.google.com)

3.2. Warna

Mencari warna yang mendominasi dalam rangkaian pernikahan dari segi pakaian adat dan dekorasi yang digunakan. Semua warna yang ditemukan akan dipilih beberapa yang masih dalam satu palet untuk dikombinasikan.

Adapun warna yang terpilih yaitu gradasi warna kuning kehijauan sampai hijau muda bahkan hijau tua. Alasannya warna ini mampu mempresentasikan karakter adat yang terdapat pada prosesi pernikahan adat Mandar.



Gambar 3.3 dan 3.4 Warna Dominan
(sumber : olahan penulis)

3.3. Tipografi

Penggunaan tipografi dalam video sebatas penerjemah dan judul, untuk itu pemilihan tipografi lebih mengarah ke fungsi keterbacaannya yang jelas dan menarik perhatian. Adapun tipografi yang akan digunakan dalam video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar menggunakan jenis font *Italiano* karena memiliki keterbacaan yang jelas mudah dibaca pada berbagai ukuran, bersih, dan modern. Menggambarkan sesuatu yang lembut, dapat diterima semua golongan sesuai dengan target audiens yang dituju. *Proxima* terpilih karena penekanan informasinya yang kuat sebagai penarik perhatian pada judul video. Pada subtitle menggunakan *Proxima* karena karakter dari font tersebut yang mudah dibaca sehingga terpilih untuk dijadikan subtitle pada video.



Gambar 3.5 font *Americano*
(sumber : olahan penulis)

Cast	
Dermawan &	Alma
Rima &	Irfan
Umy &	Andy
Salam &	Uccank
Angga &	Reni
Bilqis &	Wirawan

Gambar 3.5 font *Proxima*
(sumber : olahan penulis)

3.4. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap persiapan sebelum memulai proses produksi dengan mempersiapkan segala sesuatu agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan harapan yang diinginkan sebagai berikut :

- Storyline
- Storyboard
- Skript/Skenario

3.5. Produksi

Tahap produksi dimulai dari pengumpulan video pernikahan mandar dengan cara mendownload beberapa video di youtube dengan izin pemilik video dan juga pengambilan video secara langsung berdasarkan skript atau storyboard yang telah dirancang sebelumnya. Berikut adalah beberapa foto dokumentasi saat proses produksi:



Gambar 4.3 proses pengambilan gambar
(sumber: olahan penulis)



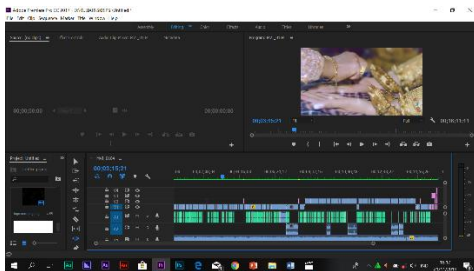
Gambar 4.4 hasil pengambilan gambar
(sumber: olahan penulis)

3.5. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah tahap terakhir, semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah atau diedit. Video editing merupakan proses memilih atau menyunting gambar dari hasil pengambilan gambar dengan cara memotong gambar ke gambar (cut to cut). Berikut tahapan dalam video editing media promosi pantai nirwana:

3.5.1. Cutting

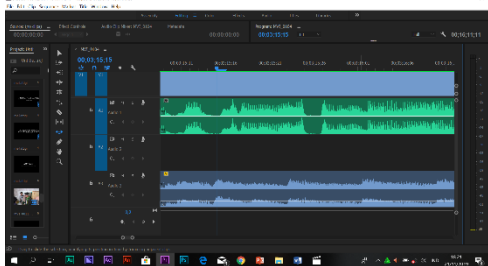
Proses cutting memilih dan memotong hasil rekaman gambar atau adegan untuk mendapatkan hasil potongan video yang lebih baik.



Gambar 4.5 proses *cutting*
(sumber: olahan penulis)

3.5.2. Sound Illustration & Dubbing

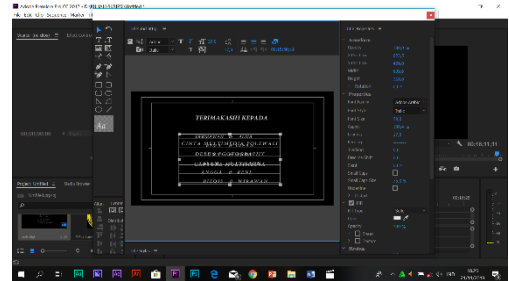
Setelah melakukan pemilihan dan pemotongan adegan, untuk dapat menciptakan kesan yang ingin ditampilkan, maka dibutuhkan pemberian irama musik atau backsound ke klip video agar video tersebut lebih hidup. Pemilihan backsound disesuaikan dengan apa yang ingin disampaikan kepada penonton yaitu ketenangan. Sementara pemberian narasi dilakukan untuk memperjelas maksud video yang akan ditampilkan kepada penonton.



Gambar 3.5.2. proses mengatur letak dubbing
(sumber: olahan penulis)

3.5.3. *Fisihing*

Selanjutnya, *finishing* yaitu melakukan pengecekan atau sentuhan akhir hasil yang terdiri dari pembuatan *credit title*.

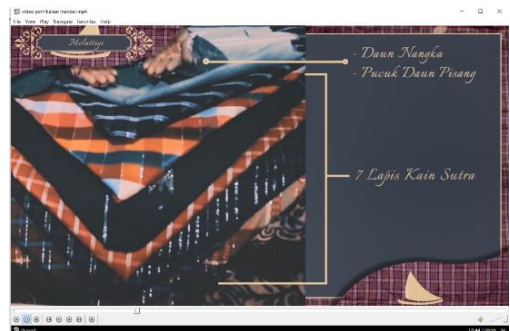


Gambar 4.6 proses *credit title*
(sumber: olahan penulis)

3.5. Hasil Perancangan

3.5.1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah sebuah video edukasi pembelajaran yang dapat digunakan bagi mereka yang ingin melangsungkan pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat dan juga berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi tentang pernikahan tradisional Mandar sebagai media edukasi pembelajaran.



Gambar 3.5.1 Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar
(sumber: olahan penulis)

Analisis video Prosesi tata cara pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat dilakukan dengan cara memperhatikan unsur naratif dan unsur sinematik.

a. Unsur naratif

Video menceritakan bagaimana cara dalam melaksanakan pernikahan tradisional

mandar dengan menampilkan tayangan pernikahan asli yang dilengkapi dengan audio sebagai penyampai pesan.

b. Unsur sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi video tata cara prosesi pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat sebagai berikut:

1. Mise en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera.

♣ Setting atau latar

Latar yang digunakan di video adalah rumah pengantin yang telah dihiasi dengan *lamming* atau dekorasi pernikahan khas Sulawesi Barat

♣ Tata cahaya

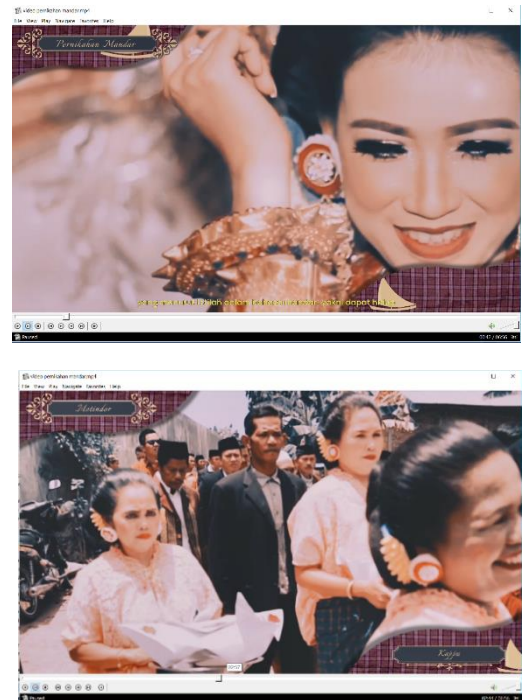
Menggunakan *Led Video Lighting Hd-160* yang memberikan cahaya pada video, sehingga gambar yang dihasilkan tidak terlihat gelap



Gambar 3.5.2. Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar Yang menggunakan *Led Video Lighting Hd-160* sebagai pemberi cahaya. (sumber: olahan penulis)

♣ Kostum/ make up

Kostum dan Makeup yang digunakan dalam video semuanya bernuansa tradisional khas suku Mandar Sulawesi Barat, terutama pemeran utama dalam video tersebut yang menggunakan pakaian pengantin tradisional Mandar seluruh keluarga, para penari, tamu serta pegantar juga memakai pakaian tradisional.



Gambar 5.3 Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar Memperlihatkan semua pemeran dalam video mengenakan pakaian serta atribut tradisional suku Mandar Sulawesi Barat (sumber: olahan penulis)

♣ Pemain

Pemain yang ada didalam frem tersebut adalah pelaku pernikahan asli yang melangsungkan pernikahan yaitu Dermawan, Alma, Rima, Irfan, Umy, Andhy, Salam, Ucan, Angga, Reni, Bilqis, Wirawan, dan juga seluruh keluarga mereka ikut meramaikan didalam video.

2. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Elemen sinematografi meliputi

♣ Resolusi pengambilan gambar

1. Video mentah menggunakan format mp4 dengsn resolusi 1280 x 720 dan 50 Frames/second.
2. Setelah proses editing data format yang dihasilkan menggunakan format mp4 dengan resolusi 1920 x 1080 dengan 25 frames/second dan berukuran 200mb.

♣ Shot size

Dalam video tersebut menggunakan beberapa jenis shoot sebagai berikut :



Gambar 3.5.1. Medium Close Up
(sumber : olahan penulis)

Pada saat pembukaan menggunakan *Medium Close Up* agar *frames* menampilkan pengantin dengan jelas serta apa yang berada disekitarnya (buku nikah yang dipegang)



Gambar 3.5.1. zoom in
(sumber : olahan penulis)

Ketika ingin memperlihatkan properti yang digunakan maka gambar yang ditampilkan adalah hasil *zoom in* video agar yang ditampilkan terlihat lebih jelas dan detail.



ambar 3.5.1. Long Shot
(sumber : olahan penulis)

Long Shot Digunakan pada saat ingin menampilkan gambar yang wide agar lebih banyak pemain yang dapat masuk kedalam *frames*.



Gambar 3.5.1. Extreme Close Up
(sumber : olahan penulis)

Extreme Close Up digunakan pada saat ingin menampilkan keindahan makeup yang digunakan oleh pengantin agar detail dari wajah dan makeup dapat terlihat dengan jelas

♣ Angle

Dalam video tatacara prosesi pernikahan adat mandar menggunakan 2 jenis angle yang digunakan kedalam video yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.5.1. Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar dengan *Hingh Angle*
(sumber : olahan penulis)



Gambar 3.5.1 Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar dengan *Normal Angle* (sumber : olahan penulis)



Gambar 3.5.1 Screenshot cuplikan video tutorial prosesi pernikahan adat Mandar dengan *Normal Angle* (sumber : olahan penulis)

3. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Unsur suara meliputi:

- ♣ Bahasa bicara menggunakan bahasa indonesia

- ♣ Ilustrasi musik

- Teluk Mandar
- Sayang-sayang Mandar sure pandang.

2. Media Pendukung

Media pendukung dalam perancangan ini adalah beberapa media cetak yang dapat digunakan masyarakat untuk menyebarkan dan menyampaikn video tutorial prsesi Pernikahan adat Mandar Sulawesi Barat.

c. Poster



Gambar 3.5.1. Poster sebagai media pendukung (sumber : olahan penulis)

Poster berpotensi untuk menarik perhatian pembaca atau orang yang lewat didepannya. Ukuran bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan A3, A2, A1.

d. T-Shirt



Gambar 3.5.1. T-shirt sebagai media pendukung (sumber : olahan penulis)

e. Gantungan Kunci



Gambar 3.5.1. Gantungan kunci sebagai media pendukung (sumber : olahan penulis)

f. Banner

Banner yang diletakkan ditempat ramai seperti mall, pameran, atau acara besar lainnya. Ukuran 160 x 60 cm.



Gambar 3.5.1. Banner sebagai media pendukung (sumber : olahan penulis)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dari awal sampai akhir pada "Video Tutorial Prosesi Pernikahan Adat Mandar Sulawesi Barat" penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut Video tutorial prosesi pernikahan mandar dengan konsep edukasi merupakan media yang efektif dan komunikatif untuk menarik minat masyarakat yang ingin melaksanakan pernikahan dengan adat mandar Sulawesi Barat.

Video tutorial dianggap efektif karena daya jangkauannya yang luas serta mampu menampilkan realita objek. Video tidak hanya mampu memperlihatkan visual untuk dilihat, namun juga visualisasi bentuk, visualisasi suara, visualisasi gerak, dan visualisasi pengalaman.

Video dibuat dengan menggunakan Canon eos M3 kamera mirrorless dan Sony *Mc va nx100* kamera shooting

dengan fitur video *Full Hd* yang memiliki kualitas ketajaman gambar serta warna yang sangat baik.

Video ini berdurasi 16 menit 11 detik dengan format file yang dihasilkan menggunakan *H.264*, memiliki kompresi kualitas gambar tetap baik tapi file yang diperlukan lebih kecil.

4.2. Saran

Untuk memproduksi sebuah video tutorial diperlukan suatu keterampilan sumber daya yang kreatif serta pemahaman software aplikasi. Untuk itu penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

Video tutorial yang dihasilkan dirasa masih dapat diperbaiki baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Oleh karena itu, disarankan agar melakukan perbaikan pengambilan gambar dengan menggunakan alat pengambil gambar (kamera) yang lebih memadai juga dengan tenaga ahli yang lebih piawai.

Pengeditan video ini akan menguras kinerja computer atau laptop yang anda gunakan , oleh karena itu sebaiknya gunakan standar spesifikasi komputer untuk multimedia khususnya dalam pengeditan dan rendering video. Seperti menggunakan Prosesor dari keluaran Intel karena produk ini dibuat untuk multimedia dan Ram yang bagus serta ukurannya besar minimal 8Gb, sehingga proses editing dan rendering tetap stabil dan lancar.

Perlunya banyak dukungan untuk menjadikan video tutorial prosesi pernikahan lebih efektif, salah satunya dengan menggunakan moment yang asli yang benar-benar terjadi pada saat itu karena dengan cara tersebut keaslian dari traidisi tergambar dengan jelas dan juga dengan cara tersebut penggarapan video menjadi lebih ekonomis. Hal ini tentu akan memberi nilai tambah pada video tutorial dengan materi lebih Aktual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan*. Bandung: Linggajaya.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- DR. Koningsmann, J. (1987). *Pedoman Hukum Perkawinan Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.
- Esa Putra Talibo, A. B. (2017). "Acta Diurna". *Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Diusia dini di Desa Sonuo*, Volume VI. No. 2.
- H, S. A. (2011). *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, S. (2014). *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi Publisher Multimedia.
- Rusman. (2012). PT RajaGrafindo Persada. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*.
- Daryanto. (2010). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMANegeri 11 Makassar. *Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 90.
- s, A. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pembangunan*. Bandung: Linngga Jaya.
- Sahlan, R. (2019, 4 29). Pengetahuan Masyarakat Tentang Pernikahan Adat Mandar di Sulawesi Barat. (T. S. Srjuddin, Pewawancara)
- Seputranto, A. (2015). Proposal Tugas Akhir. *Tutorial Pembelajaran Pengenalan Budaya Nusantara Berbasis Web*.
- Sulmi. (2017). Karya Tugas Akhir (Skripsi). *Tutorial Perawatan Gigi yang Baik dan Benar pada anak usia dini*.
- Syahaeni, A. (2017). Al Hikmah. *Nikah Dalam Perspektif Al-Quran*, 14.
- Zainullah, A. (2014). *Pengembangan Model Tutorial Berbasis Problem Solving dalam Pembelajaran IPA Di SD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Berpikir Analitis Mahasiswa S1 PGSD*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- BPS. (2015, 11 18). Diambil kembali dari www.bps.go.id: <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Hakim, E. (2016, 7 9). *Kerajaan Balanipa dan Nyanyian dari Makam Leluhur Mandar*. Diambil kembali dari liputan6.com: https://www.liputan6.com/regional/read/2549048/kerajaan-balanipa-dan-nyanyian-dari-makam-leluhur-mandar?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F.